

ETNOBOTANI TUMBUHAN DI DESA SERUMPUN KABUPATEN SAMBAS YANG DIMANFAATKAN SEBAGAI KOSMETIK

SISI ARLINA, SYAMSWISNA, HAYATUL FAJRI

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak

ABSTRACT

People of Serumpun village Sambas district usually use plants as traditional cosmetics, especially for betangas (traditional sauna) and bekasai (traditional scrub). The plant used as a cosmetic has been used for generations and is maintained by the people of Serumpun village to this day. This research aimed to observe the plant traditionally used as a cosmetic in Serumpun village Sambas district. Forty-seven species from 30 families were used as the cosmetic source. The most family used for cosmetics are Rutaceae and Zingiberaceae. Fruit is the most plant part used for cosmetics, and the people of Serumpun village primarily use the plant for skin care.

KEY WORDS: Cosmetic, plant, Serumpun, skincare, traditional

Corresponding author: Syamswisna | email: syamswisna@fkip.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Etnobotani merupakan pemanfaatan keanekaragaman tumbuhan oleh masyarakat setempat untuk sumber kebutuhan sehari-hari seperti kosmetik, obat, kesenian dan lainnya (Anisfiani *et al.*, 2014). Keanekaragaman tumbuhan saat ini tidak lagi hanya dipandang sebagai bahan konsumsi maupun penghias saja, namun juga dapat digunakan sebagai bahan multifungsi dalam berbagai bidang seperti pada bidang kesehatan yang kini banyak dipilih masyarakat Indonesia untuk merawat tubuh (Widyaningrum, 2011).

Penggunaan bahan kosmetik alami sudah dimanfaatkan masyarakat Indonesia sejak ratusan tahun lalu, hal ini dibuktikan dalam karya sastra Serat Centhini yang berisikan tentang pola hidup masyarakat menggunakan bahan alami untuk menjaga kecantikan (Silfi & Widjajanti, 2015).

Penggunaan tumbuhan dalam bidang kesehatan untuk bahan perawatan tubuh dipilih karena lebih aman dari penggunaan bahan kimia sintetik yang dapat berakibat buruk bagi kesehatan (Ramadhania *et al.*, 2018). Efek buruk yang dapat terjadi ketika menggunakan bahan kimia sintetik misalnya pada kulit yaitu timbulnya warna kemerahan, gatal atau adanya noda hitam pada kulit. Efek buruk tersebut dapat diakibatkan oleh kandungan bahan kimia berbahaya seperti merkuri, hidrokinon, dan lainnya (Anisfiani *et al.*, 2014). Kandungan bahan kimia berbahaya tersebut salah satunya dapat ditemukan pada kosmetik yang diolah menjadi krim pemutih wajah (Pangaribuan, 2017).

Penggunaan tumbuhan sebagai bahan dasar kosmetik dapat mengurangi efek negatif pada kulit wajah akibat kandungan kimia dari kosmetik (Gayatri *et al.*, 2015). Slogan *back to nature* juga mendukung anggapan bahwa bahan dari alam lebih relatif aman penggunaannya dibandingkan dengan penggunaan bahan kimia sintetik (Ramadhania, *et al.*, 2018). Pada saat ini penggunaan bahan alami mulai meningkat dengan alasan kesehatan dan penyembuhan penyakit (Mirza *et al.*, 2017).

Penelitian mengenai keanekaragaman tumbuhan sebagai bahan kosmetik juga telah diteliti salah satunya

oleh Styawan *et al.*, (2016) yang dilakukan pada Suku Melayu di Kecamatan Sungai Pinyuh, Kabupaten Mempawah, dalam penelitian ini didapat hasil 17 spesies dan 17 familia yang digunakan untuk perawatan tubuh, wajah, kuku, gigi dan bibir, serta perawatan rambut. Penelitian lain juga dilakukan oleh Noviantina *et al.* (2018) yang dilakukan di Desa Sebatik, Kabupaten Landak, yang mana didapatkan hasil 16 spesies tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik alami. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan kosmetik secara alami masih digunakan oleh masyarakat di beberapa daerah.

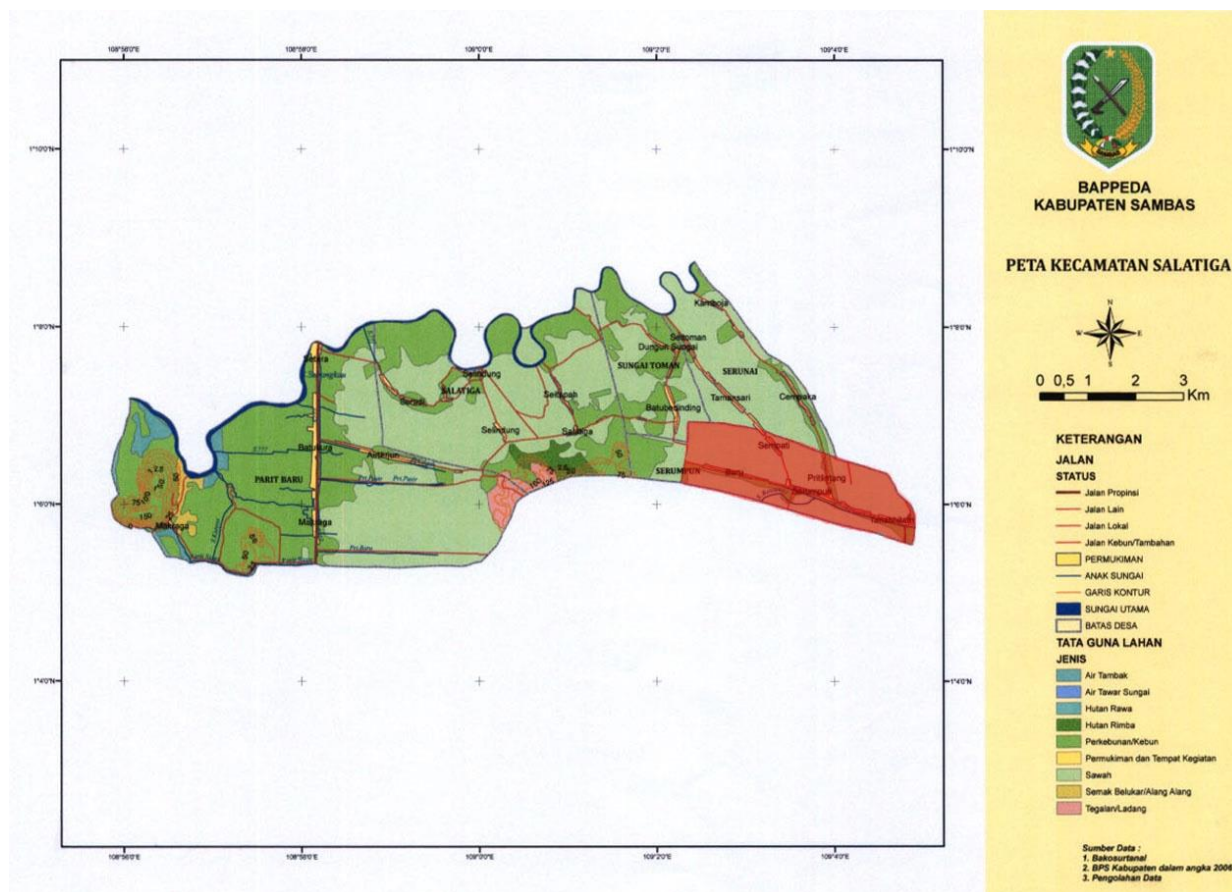
Penggunaan bahan kosmetik alami yang berasal dari tumbuhan juga dilakukan oleh masyarakat Desa Serumpun Kabupaten Sambas. Berdasarkan hasil wawancara awal bersama perias pengantin, dukun desa, serta bidan kampung, didapatkan informasi sebanyak 20 tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan kosmetik alami. Berdasarkan hal ini, maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut guna mengetahui lebih banyak lagi tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan kosmetik alami, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menjaga kearifan lokal yang ada dan menambah wawasan masyarakat luas mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik alami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan secara tradisional oleh masyarakat Desa Serumpun, Kabupaten Sambas.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 – bulan Januari 2021 di Desa Serumpun, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat (Gambar 1). Desa Serumpun memiliki empat dusun yang terdiri dari dusun Tanah Hitam, dusun Baru, dusun Simpati dan dusun Parit Lintang dengan jumlah KK sebanyak 797 KK, serta mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani.

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan teknik triangulasi atau penggabungan beberapa teknik yang digunakan untuk menemukan kebenaran data dalam penelitian, teknik triangulasi terdiri dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan yaitu tahapan observasi dan tahapan wawancara.

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu melakukan observasi untuk mengetahui keadaan umum lokasi penelitian dan



Gambar 1. Peta Desa Serumpun, Kecamatan Salatiga, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat

Keterangan Gambar: Daerah Penelitian

mengumpulkan data penduduk desa dari kantor desa kemudian menentukan jumlah informan berdasarkan ketentuan Gay *et al.* (2009), yang mana jika menggunakan metode deskriptif maka jumlah informan yang digunakan adalah 10% dari jumlah populasi, sehingga jumlah informan dalam penelitian ini adalah 80 KK dari 797 KK. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi perias pengantin dan dukun desa. Penentuan informan berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan adanya pengetahuan, pengalaman dan keahlian informan dalam penggunaan tumbuhan sebagai kosmetik serta berusia 20 tahun keatas. Observasi serta dokumentasi dilakukan dengan kamera canon dan buku lapangan yang memuat nama daerah, bagian yang digunakan dan manfaat tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetik.

Tahapan kedua yaitu melakukan wawancara semi-terstruktur dengan angket. Hasil wawancara mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik kemudian dikumpulkan dan diidentifikasi menggunakan buku flora karangan Steenis *et al.* (2012), buku kitab tumbuhan obat nusantara karangan Widyaningrum (2011) dan beberapa jurnal ilmiah untuk memverifikasi hasil identifikasi. Hasil penelitian kemudian dideskripsikan berdasarkan jumlah spesies tumbuhan yang didapatkan, jumlah familia terbanyak, bagian yang digunakan, manfaat tumbuhan dan cara pengolahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara bersama masyarakat Desa Serumpun yang berjumlah 80 informan, didapatkan informasi penggunaan tumbuhan sebagai kosmetik sebanyak 47 spesies tumbuhan dari 30 famili (Tabel 1). Tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik alami yang digunakan

sebagai bahan perawatan kulit, rambut, kuku, organ intim, gigi dan menghilangkan bau badan digunakan masyarakat Desa Serumpun dalam kehidupan sehari – hari dan dapat ditemukan di sekitar rumah masyarakat. Penanaman tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik di sekitar rumah dimaksudkan agar memudahkan masyarakat ketika akan menggunakannya sebagai kosmetik, untuk menghemat biaya perawatan diri dan untuk menjaga adat istiadat yang sudah diwariskan oleh nenek moyang hingga kini.

Pada penelitian ini ditemukan 47 spesies tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik alami lebih banyak dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviantina *et al.* (2018) mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik alami di masyarakat Suku Dayak Kanayatn, Desa Sabatih, Kabupaten Landak yaitu 16 spesies. Pada penelitian ini, terdapat tumbuhan yang sama namun berbeda cara penggunaannya sebagai kosmetik, seperti tumbuhan sirih yang digunakan sebagai pembersih gigi dalam penelitian Noviantina *et al.* (2018), sedangkan dalam penelitian yang sudah dilakukan pada masyarakat Desa Serumpun digunakan sebagai penghilang bau badan, memperkuat gigi, pembersih organ intim, dan menghilangkan jerawat.

Perbedaan jumlah tumbuhan dan pemanfaatan tumbuhan dalam setiap penelitian dapat disebabkan oleh adanya perbedaan budaya suatu daerah, perbedaan pengetahuan yang diwariskan oleh leluhur, dan perbedaan pemahaman antar individu mengenai pemanfaatan

tumbuhan (Yulia, 2020). Hal ini juga dinyatakan oleh Rifai (1998) bahwa masyarakat di daerah tertentu mempunyai ciri khas budaya sendiri, sehingga pemahaman masyarakat terhadap potensi atau pemanfaatan tumbuhan juga berbeda.

Tumbuhan yang ditemukan sebagai bahan kosmetik berjumlah 47 spesies tumbuhan yang terkelompok dalam 30 familia (Tabel 1). Familia dengan spesies terbanyak yang ditemukan yaitu familia Rutaceae dan Zingiberaceae. Familia Rutaceae (5 spesies) digunakan oleh masyarakat dikarenakan daun atau buahnya rata-rata memiliki aroma yang sedap yang biasanya digunakan sebagai wewangian. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Manurung *et al.* (2019) yang menyatakan daun maupun buah jeruk memiliki aroma spesifik karena mengandung minyak atsiri. Familia Rutaceae memiliki ciri – ciri seperti habitus semak atau pohon, daun tunggal ataupun majemuk yang duduk menyebar maupun berhadapan. Bunga kelompok tumbuhan familia Rutaceae memiliki alat kelamin jantan (benang sari) dan betina (putik), memiliki 4-5 daun kelopak yang bebas maupun berlekatan. Ovari kelompok tumbuhan familia Rutaceae menumpang, memiliki 4-5 ruang, 1-3 ruang atau terkadang memiliki banyak ruang, tiap ruang memiliki 2 bakal biji. Bentuk buah kelompok tumbuhan familia Rutaceae beragam, seperti buah buni, buah batu dan batang serta daun pada kelompok tumbuhan familia Rutaceae memiliki kelenjar minyak

(Tjitrosoepomo, 2010). Tumbuhan yang termasuk ke dalam familia Rutaceae yang ditemukan dalam penelitian ini adalah limau calong (*Citrus microcarpa* Bunge), limau nipis (*Citrus aurantiifolia* (Christm.) Swingle, orth.), limau purut (*Citrus hystrix* DC), limau pipit (*Triphasia trifolia* (Burm.f.) P.Wilson), lemon (*Citrus limon* (L.) Osbeck).

Familia Zingiberaceae (5 spesies) digunakan oleh masyarakat Desa Serumpun sebagai kosmetik karena dapat ditemukan dan ditanam dipekarangan rumah, hal ini juga dinyatakan oleh Hayati (2014) bahwa tumbuhan yang termasuk ke dalam familia Zingiberaceae dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhan yang termasuk ke dalam familia Zingiberaceae memiliki banyak manfaat pada bidang kosmetik dan obat karena terdapat kandungan metabolit sekunder (minyak atsiri, saponin, alkaloid, dan flavonoid) yang salah satunya dapat diolah menjadi bedak (Anisfiani, 2014). Familia Zingiberaceae memiliki ciri-ciri habitus terna menahun dengan rimpang yang terkadang berbentuk umbi, mengandung minyak atsiri dan memiliki bau aromatik. Batang tumbuhan Zingiberaceae tumbuh di atas tanah dan berukuran pendek. Daunnya tergolong ke dalam daun tunggal, mengandung minyak, memiliki 3 bagian yaitu helaian daun, tangkai daun, dan upih, terkadang terdapat lidah daun. Helaian daunnya lebar, ibu tulang daun tebal dan tulang daun bercabang sejajar dengan arah serong ke atas.

Tabel 1. Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik oleh masyarakat Desa Serumpun, Kabupaten Sambas

No	Familia	Nama Lokal/ Nama Ilmiah Tumbuhan	Bagian yang Digunakan	Kegunaan/ Cara Pengolahan/ Cara Pemakaian
1	Zingiberaceae	Temulawak / <i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	Rimpang	Menghaluskan kulit / ditumbuk halus / dioleskan ke wajah.
			Rimpang	Memutihkan kulit / diparut/ dioleskan ke wajah.
			Bunga	Menghilangkan kotoran / digiling halus / digosokkan ke seluruh tubuh.
		Pelali / <i>Hedychium coronarium</i> J. Koenig	Bunga	Menghilangkan bau badan/ digiling halus / digosokkan ke seluruh tubuh.
			Bunga	Menghaluskan kulit / digiling halus / digosokkan ke seluruh tubuh.
		Layak merah / <i>Zingiber officinale</i> Roxb.	Rimpang	Membersihkan kulit dan menghilangkan bau badan / digiling halus / dioleskan ke tubuh.
			Rimpang	Menunda penuaan / diparut/ ditempel ke wajah.
			Rimpang	Menghaluskan kulit dan mengecilkan pori – pori / ditumbuk halus / ditempelkan ke wajah.
		Cakor / <i>Kaempferia galanga</i> L.	Rimpang	Menghilangkan bau badan dan memperhalus kulit/ digiling halus / digosokkan ke seluruh tubuh.
Kunyit / <i>Curcuma longa</i> L.	Rimpang		Membersihkan kuku / dipotong / digosokkan ke kuku.	
	Rimpang		Mewarnai bibir / diparut / dioleskan ke bibir.	
2	Rutaceae	Limau purut / <i>Citrus hystrix</i> DC.	Buah	Memperbaiki bau badan / digiling halus / digosokkan ke seluruh tubuh.
			Buah	Menghilangkan ketombe / dipotong dua / digosokkan ke kepala.
			Daun	Menghaluskan kulit dan membersihkan kulit / digiling halus/ digosokkan ke tubuh.
		Limau pipit / <i>Triphasia trifolia</i> (Burm.f.) P.Wilson	Buah	Membersihkan dan mengkilapkan kuku / dipotong ujungnya / gosokkan ke kuku.
			Daun	Menghilangkan bau badan / direbus / ditangaskan.
		Limau nipis / <i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle, orth.	Buah	Menghaluskan dan membersihkan kulit dari kotoran / ditumbuk halus / dioleskan ke wajah.

		Buah	Menghilangkan flek hitam / diperas airnya / ditempelkan ke wajah.	
	Limau lemon / <i>Citrus limon</i> (L.) Osbeck	Buah	Mencerahkan kulit/ dipotong tipis / ditempelkan ke wajah.	
		Buah	Menghilangkan flek hitam/ dipotong tipis / ditempelkan ke wajah.	
	Limau calong / <i>Citrus microcarpa</i> Bunge	Buah	Membersihkan kulit dari kotoran dan memperhalus kulit/ digiling halus / digosokkan ke seluruh tubuh.	
		Buah	Membersihkan kuku / dipotong dua / digosokkan ke kuku.	
3	Poaceae	Pulut / <i>Oryza sativa</i> L. Var. forma glutinosa	Buah	Membersihkan kulit dari kotoran/ digiling halus / digosok ke badan.
		Tugari / <i>Vetiveria zizanioides</i> (L) Nash	Akar	Menghilangkan bau badan / direbus / ditangaskan.
		Padi / <i>Oryza sativa</i> L.	Buah	Menghilangkan bau badan dan kotoran kulit / ditumbuk halus / ditempelkan di wajah atau seluruh tubuh.
			Buah	Mengecilkan pori – pori kulit wajah/ ditumbuk halus / ditempelkan di wajah atau seluruh tubuh.
			Buah	Menghaluskan kulit / ditumbuk halus / ditempelkan di wajah atau seluruh tubuh.
		Serai wangi / <i>Cymbopogon nardus</i> (L) Rendle	Daun	Menghilangkan bau badan / direbus / ditangaskan.
4	Apiaceae	Pegage / <i>Cantella asiatica</i> (L) Urb.	Daun	Menghilangkan jerawat /digosok/ ditempelkan ke kulit.
			Daun	Menghaluskan kulit /digosok/ ditempelkan ke kulit.
			Daun	Menghilangkan flek hitam / diremas-remas/ digosokkan ke wajah.
		Donsop / <i>Apium graveolens</i> L.	Daun	Melebatkan rambut / ditumbuk halus / oleskan ke kepala.
5	Euphorbiaceae	Keminting / <i>Aleurites moluccana</i> var. katoi (L.) Willd.	Biji	Memperkuat rambut/ ditumbuk / dioleskan ke rambut.
			Biji	Melebatkan rambut/ ditumbuk / dioleskan ke rambut.
		Cangkok / <i>Sauropus androgynous</i> (L.) Merr.	Daun	Menghaluskan kulit / ditumbuk halus / ditempelkan ke wajah.
6	Arecaceae	Pinang / <i>Areca catechu</i> L.	Biji	Memperkuat gigi / dikunyah.
			Buah muda	Membersihkan organ intim / ditumbuk halus, disaring / diminum.
			Bunga	Menghilangkan bau badan / ditumbuk halus / dioleskan keseluruh tubuh.
			Buah	Menghilangkan jerawat /diparut / tempelkan ke wajah.
		Kelapa / <i>Cocos nucifera</i> L.	Buah	Menghilangkan bau badan / minyaknya dicampur kenanga kemudian diremas–remas / dioleskan ke seluruh tubuh.
			Buah	Memperkuat rambut/ minyak kelapa dicampur keminting tumbuk/ dioleskan ke rambut.
			Buah	Melebatkan rambut / minyak kelapa dicampur keminting tumbuk/ dioleskan ke rambut.
			Buah	Melemaskan rambut / diolah menjadi minyak kelapa / dioleskan ke seluruh tubuh.
			Buah	Mencegah ubanan/ diolah menjadi minyak kelapa / dioleskan ke seluruh tubuh.
			Buah	Menghaluskan kulit / diolah menjadi minyak kelapa / dioleskan ke seluruh tubuh.
			Batang	Membersihkan gigi / dibakar / digosokkan ke gigi.
7	Piperaceae	Lade putih / <i>Piper nigrum</i> L.	Buah	Membersihkan organ intim / ditumbuk lalu disaring / diminum.
		Sirih / <i>Piper betle</i> L.	Daun	Memperkuat gigi / dibungkus / dikunyah.
			Daun	Menghilangkan bau badan / direbus / dipinum atau digosok ke tubuh.
			Daun	Membersihkan organ intim / ditumbuk lalu disaring / diminum.

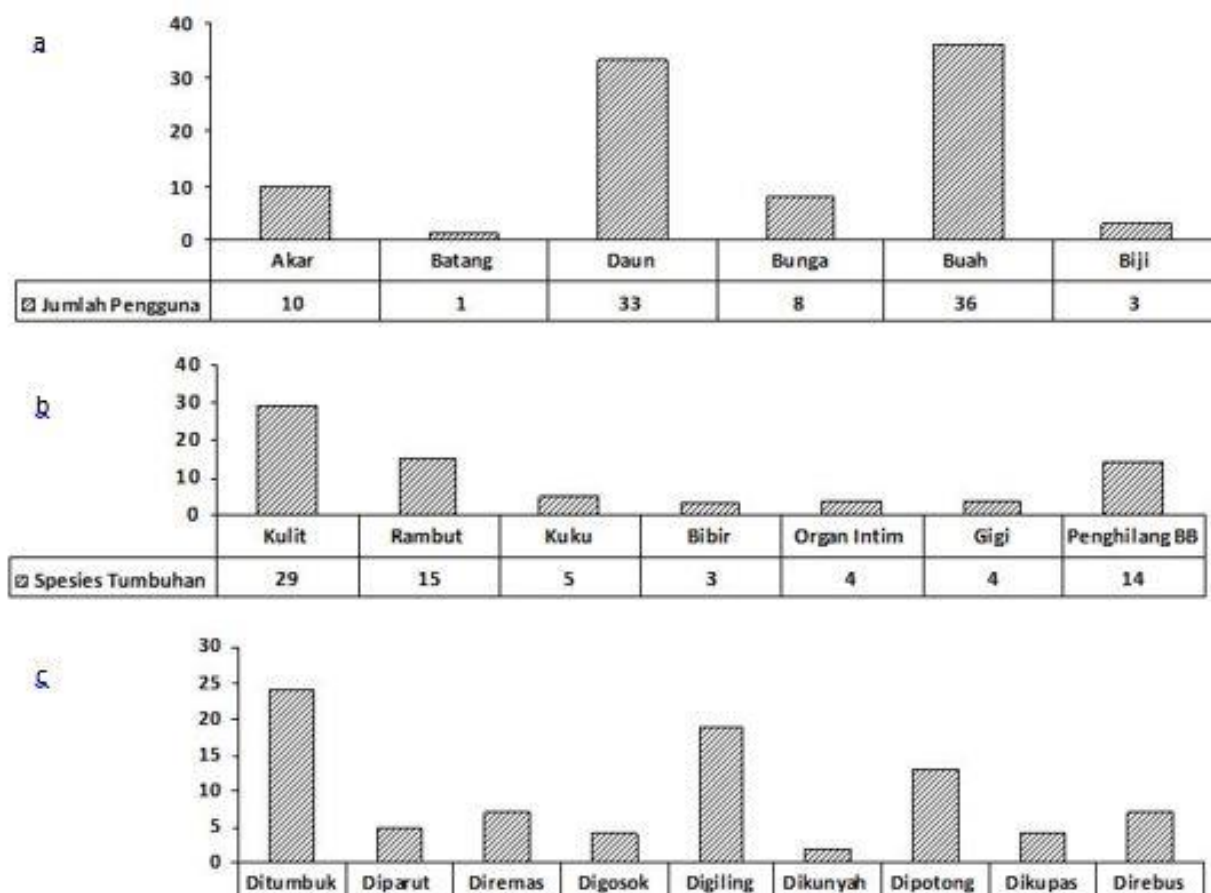
			Daun	Menghilangkan jerawat / dipanaskan / ditempelkan ke wajah.
8	Myrtaceae	Jambu merah/ <i>Psidium guajava</i> L.	Daun	Menghilangkan jerawat / ditumbuk halus/ oleskan kewajah.
			Daun	Menghaluskan kulit / ditumbuk halus/ dioleskan kewajah.
		Cengkeh / <i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & L.M.Perry	Bunga	Mengurangi rambut rontok / ditumbuk / dioleskan ke kepala.
9	Rubiaceae	Impiring / <i>Gardenia jasminoides</i> J.Ellis	Pucuk daun	Melebatkan rambut / diremas – remas / digosokkan ke kulit kepala.
			Bunga	Menghaluskan kulit dan menghilangkan kotoran pada tubuh/ ditumbuk halus / digosokkan ke badan.
		Mengkudu / <i>Morinda citrifolia</i> L.	Buah tua	Menghilangkan ketombe/ digosokkan ke kulit kepala.
10	Solanaceae	Tomat / <i>Solanum lycopersicum</i> L.	Buah	Menghaluskan kulit / dipotong / tempelkan ke wajah.
11	Cucurbitaceae	Timun / <i>Cucumis sativus</i> L.	Buah	Menghilangkan flek hitam / dipotong / ditempelkan ke kulit wajah.
			Buah	Menghaluskan kulit wajah/ dipotong / ditempelkan ke kulit wajah.
			Buah	Menghilangkan lingkaram hitam pada mata/ dipotong / ditempelkan ke kulit wajah.
12	Malvaceae	Rebina / <i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Buah	Mewarnai bibir/ dipotong dua/ digosokkan ke bibir.
13	Melastomataceae	Mengkodok / <i>Melastoma affine</i> D.Don	Buah tua	Mewarnai bibir / digosokkan langsung ke bibir.
			Buah	Membersihkan dan menghaluskan kulit / digiling halus/ digosok ke seluruh tubuh.
14	Pandanaceae	Pandan / <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Akar	Menghilangkan bau badan / direbus / ditangaskan.
			Daun	Menghaluskan kulit / digiling halus / digosokkan keseluruh tubuh.
			Daun	Membersihkan rambut / dipotong tipis / dioleskan ke rambut.
15	Caricaceae	Betek / <i>Carica papaya</i> L.	Buah	Mencerahkan kulit / dimakan langsung.
16	Verbenaceae	Buas – buas / <i>Premna cordifolia</i> Roxb.	Daun	Menghilangkan bau badan / direbus / dimakan.
17	Annonaceae	Kenanga / <i>Cananga odorata</i> (Lam.) Hook.f. & Thomson	Bunga	Menghilangkan bau badan/ diremas – remas / dioleskan ke seluruh tubuh.
			Bunga	Membersihkan rambut/ diremas – remas / dioleskan ke seluruh tubuh.
18	Lythraceae	Inai / <i>Lawsonia inermis</i> L.	Daun	Mewarnai kuku atau mempercantik kuku / ditumbuk halus / ditempelkan ke kuku.
19	Commelinaceae	Aur-aur/ <i>Commelina diffusa</i> Burm.	Daun	Menyuburkan rambut / ditumbuk halus / digosokkan ke kepala.
20	Moringaceae	Kelor / <i>Moringa oleifera</i> Lam.	Daun	Menghilangkan kotoran kulit/ digiling halus / digosokkan keseluruh badan.
			Daun	Menghaluskan kulit / digiling halus / digosokkan keseluruh badan.
			Daun	Menghilangkan bau badan / digiling halus / digosokkan keseluruh badan.
21	Crassulaceae	Daun tumbuh daun / <i>Bryophyllum calycinum</i> Salisb.	Daun	Menyuburkan rambut / diremas-remas / digosokkan ke kepala.
22	Acanthaceae	Pudding / <i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griffith.	Daun	Menghilangkan jerawat/ digiling halus/ dioleskan ke wajah.
			Daun	Menghaluskan kulit/ digiling halus/ dioleskan ke wajah.
			Daun	Menghilangkan flek hitam / digiling halus/ dioleskan ke wajah.
23	Fabaceae	Asam jawa / <i>Tamarindus indica</i> L.	Buah	Membersihkan organ intim / direbus / diminum.
24	Asphodelaceae	Lidah buaya / <i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.	Daun	Memperhalus kulit / dikupas kulitnya / dioleskan ke wajah.

			Daun	Mengencangkan kulit / dikupas kulitnya / dioleskan ke wajah.
			Daun	Menghilangkan flek hitam / dikupas kulitnya / dioleskan ke wajah.
25	Polypodiaceae	Kemale ujan / <i>Drymoglossum piloselloides</i> (L.) C.Presl	Daun	Memperkuat rambut dan mengurangi rambut rontok / ditumbuk / dioleskan ke kepala.
26	Lamiaceae	Kemangi / <i>Ocimum basilicum</i> L.	Daun	Menghilangkan bau badan / dimakan langsung.
27	Oxalidaceae	Gerindang / <i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Buah	Membersihkan dan memutihkan gigi / dikunyah. Membersihkan kuku / dipotong dua/ digosokkan ke kuku.
28	Asteraceae	Urang aring/ <i>Eclipta alba</i> L.	Buah Daun	Menghitamkan rambut / digiling / diusapkan ke rambut.
29	Sapindaceae	Rambutan / <i>Nephelium lappaceum</i> L.	Kulit buah	Menghitamkan rambut / digiling halus / diusapkan ke rambut.
30	Musaceae	Pisang gale / <i>Musa brachycarpa</i> Back	Buah	Menghaluskan kulit/ dihaluskan / ditempelkan ke wajah.

Tangkai daun tumbuhan yang termasuk kedalam familia Zingiberaceae yaitu pendek atau tidak ada. Bunga tumbuhan Zingiberaceae tergolong kedalam majemuk tunggal atau berganda. Ovari tumbuhan Zingiberaceae tenggelam, memiliki 3 ruang dan tembuni di ketiak. Tumbuhan Zingiberaceae memiliki jenis buah daging tertutup. Biji tumbuhan Zingiberaceae tergolong bulat (Tjitrosoepomo, 2010). Contoh spesies yang termasuk

kedalam famili Zingiberaceae yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kunyit (*Curcuma longa* L.), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza* Roxb.), pelali (*Hedychium coronarium* J. Koenig), cakor (*Kaempferia galanga* L.) dan layak merah (*Zingiber officinale* Roxb.).

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik yaitu akar, batang, daun, buah, bunga, dan biji. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah buah,



Gambar 2. (a) Diagram Jumlah Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Kosmetik Alami (b) Diagram Jumlah Spesies Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Kosmetik Alami (c) Diagram Jumlah Cara Pengolahan Tumbuhan Sebagai Kosmetik Alami

Keterangan gambar: BB (Bau Badan)

yaitu sebanyak 36 penggunaan (Gambar 2a). Pemanfaatan bagian buah tumbuhan oleh masyarakat dikarenakan cara pengolahannya yang mudah seperti hanya diiris, dimakan langsung atau diperas. Selain itu, adanya kandungan aroma yang sedap menjadi alasan penggunaan buah sebagai bahan kosmetik.

Secara umum buah memiliki kandungan mineral dan vitamin yang dapat membantu proses metabolisme tubuh (Ziraluo & Duha, 2020). Salah satu manfaat vitamin bagi perawatan kulit adalah untuk mencerahkan kulit wajah, sedangkan mineral bermanfaat untuk menghilangkan flek hitam pada wajah (Perwita, 2019). Tumbuhan yang bagian buahnya dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik adalah pinang (*Areca catechu* L.), limau purut (*Citrus hystrix* DC), mengkudu (*Morinda citrifolia* L), kelapa (*Cocos nucifera* L.) dan timun (*Cucumis sativus* L).

Berdasarkan pemanfaatannya, tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik digunakan sebagai perawatan kulit, rambut, kuku, bibir, organ intim, gigi, dan untuk mengatasi bau badan. Penggunaan tumbuhan sebagai kosmetik paling banyak digunakan sebagai bahan perawatan kulit yaitu 29 spesies (Gambar 2b).

Perawatan kulit banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Serumpun, Kabupaten Sambas dikarenakan suatu kebiasaan yang masih terjaga hingga saat ini. Pekerjaan masyarakat yang mayoritas aktivitasnya terpapar langsung sinar matahari dan terkena debu maupun lumpur membuat masyarakat memanfaatkan tanaman sekitar untuk dijadikan bahan perawatan kulit yang terjangkau dan mudah digunakan.

Beberapa pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik dilakukan pada waktu khusus yaitu sebelum dilakukannya acara pernikahan, kegiatan ini dilakukan oleh pengantin laki-laki maupun perempuan. Perawatan kulit masyarakat Desa Serumpun, Kabupaten Sambas disebut dengan kegiatan bekasai dan kegiatan betangas. Kegiatan ini juga masih dilakukan oleh masyarakat di sekitar keraton Alwatzikhoebillah Kabupaten Sambas hingga sekarang (Safarina *et al.*, 2020). Hal ini membuktikan jika masyarakat Kabupaten Sambas masih menjaga adat istiadat yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan bekasai atau luluran (Gambar 3) berfungsi untuk membersihkan kulit dari kotoran dan menghaluskannya. Kegiatan betangas atau sauna (Gambar 4) ini berfungsi untuk menghilangkan kotoran pada kulit, menghilangkan bau badan, dan mengurangi produksi keringat berlebihan.



Gambar 3. Pembuatan kasai (lulur tradisional)



Gambar 4. Kegiatan Betangas (Sauna tradisional)

Bahan yang digunakan untuk kegiatan bekasai terbuat dari padi atau beras. Beras memiliki kandungan vitamin B, senyawa gamma oryzanol yang berperan sebagai antioksidan untuk melindungi tubuh dari sinar UV, selain itu juga memiliki kandungan seperti lecithin, vitamin E, ferulic acid, tokoferol, phytic acid, dan inositol (Anisfiani, *et al.*, 2014). Kegiatan bekasai yang dilakukan masyarakat Desa Serumpun menggunakan bahan dasar padi (Gambar 5h) yang dicampur dengan sirih. Sirih (Gambar 5e) mengandung senyawa saponin, flavonoid, tanin dan alkaloid. Flavonooid berfungsi sebagai antimikroba, alkaloid berfungsi untuk menghambat pertumbuhan sel bakteri sehingga membuat sel tersebut mati, tanin berfungsi untuk antiinflamasi (mengurangi radang) dan antiseptik (dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme), serta saponin yang berfungsi sebagai antibiotik (obat mengatasi infeksi bakteri), antifungi (obat mengatasi infeksi jamur) dan antiinflamasi serta sebagai antijerawat (Nuralifah *et al.*, 2018). Bahan lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan tambahan bekasai antara lain kunyit (*Curcuma longa* L.), perasan buah atau daun jeruk purut (*Citrus hystrix* DC.), buah maupun daun jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia* (Christm.) Swingle, orth.), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza* Roxb.), kelor (*Moringa oleifera* Lam.), pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) dan lainnya.

Kegiatan betangas yang dilakukan masyarakat Desa Serumpun menggunakan bahan dasar serai wangi (*Cymbopogon nardus* (L) Rendle) (Gambar 5b) dan tugari/akar wangi (*Vetiveria zizanioides* (L) Nash) (Gambar 5a). Serai wangi maupun akar wangi memiliki kandungan minyak atsiri yang dapat berfungsi sebagai wewangian dan antibakteri (Wibowo & Aulifa 2019; Winato *et al.*, 2019). Minyak atsiri dapat juga digunakan sebagai terapi aroma untuk kegiatan sauna atau spa (Silfi & Widjajanti, 2015). Bahan lain yang ditambahkan untuk kegiatan betangas antara lain pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) dan jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia* (Christm.) Swingle, orth.). Kegiatan betangas diawali dengan merebus seluruh bahan dalam suatu wadah, kemudian wadah yang berisi ramuan untuk betangas ditempatkan di dalam ruangan kecil yang terbuat dari tikar dan ditutup dengan kain. Calon pengantin baik pria atau wanita dapat melakukan kegiatan betangas selama 10-15

menit.

Selain digunakan sebagai bahan perawatan kulit, masyarakat Desa Serumpun juga menggunakan tumbuhan untuk perawatan rambut, gigi, kuku, bibir, dan organ intim. Tumbuhan yang digunakan untuk kosmetik pada rambut salah satunya yaitu mengkudu (Gambar 5d) yang dapat digunakan sebagai bahan kosmetik alami untuk menghilangkan ketombe karena mengandung ekstrak etanol 96% yang dapat menghambat pertumbuhan ketombe di kulit kepala (Ambarwati *et al.*, 2015).

yang berfungsi sebagai pembersih kuku. Hal ini juga dinyatakan oleh Widayanti & Laksmi (2020) bahwa limau pipit juga dapat dijadikan sebagai perawatan kuku. Menurut Widyaningrum (2011) buah limau pipit atau jeruk kingkit mengandung senyawa saponin yang berfungsi sebagai pembersih, sehingga buahnya juga dapat digunakan sebagai pembersih kuku. Tumbuhan yang digunakan untuk kosmetik pada bibir yaitu rebina atau rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) (Gambar 5f). Buah rosella dapat dijadikan kosmetik untuk mewarnai bibir atau dapat



Gambar 5. Tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Serumpun, Kabupaten Sambas sebagai kosmetik alami, (a) tugari (*Vetiveria zizanioides* (L) Nash), (b) serai wangi (*Cymbopogon nardus* (L) Rendle), (c) gerindang (*Averrhoa bilimbi* L.), (d) mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), (e) sirih (*Piper betle* L.), (f) rebina (*Hibiscus sabdariffa* L.), (g) limau pipit (*Triphasia trifolia* (Burm.f.) P.Wilson), (h) padi (*Oryza sativa* L.)

Tumbuhan yang digunakan untuk kosmetik pada gigi yaitu belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) (Gambar 5c). Tumbuhan gerindang atau belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) dapat digunakan sebagai kosmetik untuk membersihkan dan memutihkan gigi. *Averrhoa bilimbi* L. memiliki kandungan asam sitrat yang bersifat asam, sehingga dapat menghilangkan kotoran pada lapisan permukaan gigi, asam oksalat yang berfungsi sebagai pelarut komponen organik pada bagian *smear layer* bagian gigi, asam malat yang juga berfungsi sebagai pelarut organik dan nonorganik dibagian *smear layer* bagian gigi, dan saponin yang berfungsi sebagai deterjen yang dapat membersihkan gigi (Lestari, *et al.*, 2011). Tumbuhan yang digunakan untuk kosmetik pada kuku yaitu adalah limau pipit (*Triphasia trifolia* (Burm.f.) P.Wilson) (Gambar 5g)

dikatakan sebagai lipstik alami karena memiliki kandungan antosianin, fenol, tanin, flavonoid, alkaloid, dan vitamin C. Menurut Nurnasari & Khuluq (2017), buah rosella dapat digunakan sebagai pewarna alami dalam pembuatan minuman dan makanan, sehingga dapat juga digunakan sebagai pewarna bibir alami. Tumbuhan yang digunakan untuk kosmetik pada organ intim yaitu sirih (*Piper betle* L.). Tumbuhan sirih (*Piper betle* L) digunakan sebagai pembersih organ intim karena memiliki kandungan minyak atsiri yang mana dalam minyak atsiri terdapat kandungan eugenol yang dapat berfungsi sebagai pembunuh jamur, karvakol, dan tanin yang berfungsi sebagai pengurang sekresi cairan pada liang organ intim (Mustika *et al.*, 2014).

Cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai

kosmetik alami dapat dilakukan dengan cara ditumbuk, diparut, diremas, digosok, digiling, dikunyah, dipotong, dimakan langsung, dikupas, direbus, dan dibakar. Terdapat sembilan cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik dan lebih banyak dilakukan dengan cara ditumbuk dengan jumlah 24 pemanfaatan (Gambar 2c). Pengolahan dengan cara ditumbuk dilakukan dengan bantuan alat yang bernama lesung dan alu. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kosmetik alami ditumbuk halus dengan maksud sari-sari atau air yang ada pada tumbuhan terekstrak sehingga dapat digunakan sebagai kosmetik alami. Menurut Shanti *et al.*, (2014), pengolahan dengan cara ditumbuk dapat diambil secara langsung sarinya, bebas bahan pengawet serta bahannya dapat segera digunakan setelah diolah.

Penggunaan tumbuhan sebagai kosmetik memiliki beberapa kelemahan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Desa Serumpun dapat diketahui bahwa pembuatan kosmetik alami menggunakan alat yang masih tradisional, sehingga memerlukan waktu yang lama. Selain itu, proses yang panjang seperti adanya proses perendaman, penumbukan dan pemipisan yang lama, mengakibatkan masyarakat memandang penggunaan tumbuhan sebagai kosmetik memiliki kelemahan. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan cara membuat bahan kosmetik dari tumbuhan dalam jumlah yang banyak agar dapat digunakan berulang kali. Beberapa bahan kosmetik alami seperti tomat, timun, dan jeruk kinkit bersifat tidak tahan lama sehingga harus segera digunakan. Untuk mengatasi sifat bahan alami yang tidak tahan lama, penduduk desa menggunakan bahan-bahan tersebut hanya setengahnya atau seperlunya dan sisanya disimpan di dalam kulkas. Kelemahan lainnya pada penggunaan tumbuhan sebagai kosmetik yaitu adanya bau yang kurang sedap. Bau yang kurang sedap disebabkan oleh penggunaan kasai yang mana bahan dasarnya berupa beras yang direndam satu harian yang menimbulkan bau yang kurang sedap. Untuk mengatasi hal ini, penduduk desa menambahkan bahan-bahan yang memiliki aroma seperti daun dan buah jeruk nipis atau jeruk purut, dan pandan. Kurang praktisnya penggunaan kosmetik alami ini tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk tetap menggunakannya karena penggunaan tumbuhan sebagai kosmetik merupakan salah satu kebiasaan atau budaya yang akan tetap dipertahankan oleh masyarakat, hal ini sejalan dengan pendapat Silfi & Widjajanti (2015) yang menyatakan walaupun kurang praktis penggunaan kosmetik tradisional akan tetap digunakan karena merupakan bagian dari suatu budaya masyarakat yang diturunkan secara turun temurun dan dijaga kelestariannya serta khasiatnya tidak kalah dengan kosmetik modern.

Penggunaan tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik memiliki beberapa kelebihan, yang berdasarkan wawancara kelebihan seperti dapat membantu menjaga kesehatan, menjaga kebugaran tubuh dan penggunaannya lebih alami jika dibandingkan dengan penggunaan produk kosmetik yang memiliki bahan campuran kimia di dalamnya. Kosmetik alami yang digunakan masyarakat merupakan bahan alami yang dapat ditemukan di sekitar lingkungan rumah penduduk yang dapat digunakan untuk perawatan tubuh sekaligus untuk menyehatkan tubuh. Bahan kosmetik alami yang digunakan dalam kegiatan

bekasai dan betangas dapat digunakan untuk perawatan atau menjaga kesehatan tubuh. Kegiatan bekasai dan betangas dapat dilakukan ketika tubuh terasa pegal maupun sakit-sakitan. Berdasarkan wawancara bersama masyarakat efek setelah melakukan kegiatan bekasai dan betangas dapat membuat badan menjadi segar dan sehat kembali.

Menurut Silfi & Widjajanti (2015) kegiatan bekasai (luluran atau *scrub*) yang memiliki tekstur kasar berfungsi sebagai pembersih pori-pori kulit dari sel kulit mati, mencegah penyumbatan serta memperlancar peredaran darah, sehingga setelah melakukan bekasai kulit tubuh terasa segar. Ketika melakukan kegiatan betangas atau sauna yang bahan dasarnya mengandung minyak atsiri juga dapat membuat badan terasa lebih segar. Biaya perawatan tubuh dengan kosmetik alami tentunya lebih murah karena bahan-bahannya dapat ditemukan di lingkungan sekitar rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Serumpun Kabupaten Sambas mengenai penggunaan tumbuhan sebagai kosmetik didapatkan 47 spesies tumbuhan yang terdiri dari 30 familia dengan Rutaceae dan Zingiberaceae merupakan familia dengan spesies tumbuhan terbanyak yang digunakan sebagai bahan kosmetik. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah buah. Penggunaan tumbuhan sebagai kosmetik terbanyak dilakukan untuk perawatan kulit. Ditumbuk merupakan cara pengolahan tumbuhan sebagai kosmetik terbanyak yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sujono TA, Sintowati R. 2015. Uji penghambatan ekstrak buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap isolate jamur penyebab ketombe. Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS.
- Anisfiani W, Asyiah IN, Hariyani SA. 2014. Etnobotani bahan kosmetik oleh masyarakat Using di kabupaten Banyuwangi sebagai bahan ajar populer. Pancaran. 3(3): 53-62.
- Gay LR, Geoffrey EM, Peter A. 2009. Educational research, competencies for analysis and application. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Gayatri AAIR, Kriswiyanti E, Wahyuni IGAS. 2015. Jenis – jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan di Puri Damai desa Singakerta, kecamatan Ubud, kabupaten Gianyar. Jurnal Symbiosis. 3(1): 281-290.
- Hayati. 2014. Etnobotani di desa Beringin dan implementasinya dalam pembuatan film dokumenter manfaat keanekaragaman hayati [Artikel Penelitian]. Universitas Tanjungpura.
- Lestari S, Arifin Z, Ekiyantini W. 2011. Potensi air perasan belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) sebagai bahan alternatif dentin conditioner dalam perawatan konservasi gigi (in vitro). Stomatognathic (J.K.G.Unej), 8(2), 90-95.
- Manurung N, Warsodirejo PP. 2019. Exploration of family Rutaceae in garden eden 100 tobasa agrowisata forest. Bioscience, 3(2), 113-121.
- Mirza., Amanah S, Sadono D. 2017. Tingkat kedinamisan kelompok wanita tani dalam mendukung keberlanjutan usaha tanaman obat keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Jurnal Penyuluhan, 13(2).
- Mustika W, Astini PSN, Yunianti, NP. 2014. Penggunaan air rebusan daun sirih terhadap keputihan fisiologis di kalangan remaja putri mahasiswa poltekes Denpasar. Jurnal Skala Husada, 11(1), 101-106.
- Noviantina E, Linda R, Wardoyo ERP. 2018. Studi etnobotani tumbuhan kosmetik alami masyarakat suku Dayak Kanayan desa Sebatih kecamatan Sengah Temila kabupaten Landak. Jurnal Protobiont. 7(1): 61-68.

- Nuralifah, Armadany FL., Parawansah, Pratiwi A. 2018. Uji aktivitas antibakteri sediaan krim anti jerawat ekstrak etanol terpurifikasi daun sirih (*Piper batlle* L.) dengan basis vanishing cream terhadap *Propionibacterium acne*. *Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, 4(2): 30-35.
- Nurnasari E, Khuluq AD. 2017. Potensi diversifikasi rosella herbal (*Hibiscus sabdariffa* L.) untuk pangan dan kesehatan. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat, & Minyak Industri*, 9(2): 82-92.
- Pangaribuan L. 2017. Efek samping kosmetik dan penanganannya bagi kaum perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2): 20-28.
- Perwita M.H. 2019. Pemanfaatan ekstrak Moringa oleifera sebagai masker organik untuk merawat kesehatan kulit wajah. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*. 17(2): 36-41.
- Ramadhania ZM, Tjitraesmi A, Nuwarda, RF. 2018. Edukasi dan pemanfaatan herbal sebagai bahan kosmetika alami di kecamatan Ciwaringin kabupaten Cirebon. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. 7(3): 189-192.
- Rifai MA. 1998. Pemasakinian etnobotani Indonesia: suatu keharusan demi peningkatan upaya pemanfaatan, pengembangan dan penguasaannya. *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani*, Denpasar, Bali.
- Shanti RV, Jumari IM. 2014. Studi etnobotani pengobatan tradisional untuk perawatan wanita di masyarakat Keratin Surakarta Hadiningrat. *Biosaintifika*. 6(2): 85-93.
- Silfi NS, Widjajanti SI. 2015. *Kosmetika tradisional*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Styawan W, Linda R, Mukarlina. 2016. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kosmetik oleh suku Melayu di kecamatan Sungai Pinyuh kabupaten Mempawah. *Protobiont*. 5(2): 45-52.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tjitrosoepomo G. 2010. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wibowo DP, Aulifa DL. 2019. Chemical composition of antioxidant and antibacterial activity of fragrant root essential oils (*Vetiveria zizanoides* L). *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 10(2):139-145.
- Widayanti NP, Laksmita AS. 2020. Uji aktivitas antioksidan ekstrak buah jeruk kingkit (*Triphasia trifolia* Dc) dengan metode DPPH (1,1-defenil-2-pikrilhidrazil. *Jurnal Media Sains*, 4(1):25-31
- Widyaningrum H, Tim Solusi Alternatif. 2011. *Kitab tumbuhan obat nusantara*. Yogyakarta: MedPress.
- Winato BM, Sanjaya E, Siregar L, Fau SKYMV, Mutia MS. 2019. Uji aktivitas antibakteri ekstrak daun serai wangi (*Cymbopogon nardus*) terhadap bakteri *Propionibacterium acnes*. *Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan*, 6(1): 50-58.
- Yulia C. 2020. *Studi etnobotani tumbuhan yang digunakan dalam upacara ritual adat di desa Simpang Bayat kecamatan Bayung Lencir Sumatera Selatan*. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Ziraluo YPB, Duha M. 2020. Diversity study of fruit producer plant in Nias Islands. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 4(1): 683-694.